

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penduduk merupakan salah satu indikator yang tidak bisa diabaikan karena menjadi peranan penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Menurut ahli P.N.H Simanjuntak dalam (Rada, 2021), penduduk merupakan sekumpulan orang yang menempati sebuah wilayah sebagai tempat tinggal yang berdomisili disuatu negara. Jumlah pertumbuhan penduduk dalam suatu wilayah yang terus melaju dapat menyebabkan kebutuhan akan sumberdaya alam meningkat, terutama kebutuhan lahan dan kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan.

(Deliarnov, hal 47) dalam teori penduduk, Thomas Robert Malthus mengatakan bahwa jumlah penduduk berkembang jauh lebih cepat dibandingkan jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan. Karena perkembangan jumlah penduduk jauh lebih cepat dibandingkan ketersediaan bahan pangan,, Malthus meramal bahwa suatu ketika akan terjadi malapetaka (*disaster*) untuk seluruh manusia dalam suatu wilayah. Berbagai masalah dalam suatu wilayah akan timbul sebagai akibat adanya tekanan penduduk tersebut.

Keadaan alam yang terus berubah, adanya perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat, fluktuasi kondisi ekonomi dan perkembangan penduduk melalui proses siklus kehidupannya, telah mengakibatkan penduduk melakukan mobilitas dari satu tempat ke tempat yang lain. Hal ini terjadi karena tiap daerah mempunyai perbedaan pertumbuhan penduduk dan perbedaan perkembangan sosial-ekonomi, sehingga telah menimbulkan kesempatan-kesempatan yang berbeda pula. (Bandiyono Suko, 1986). Perpindahan penduduk ini sering dinamakan dengan urbanisasi. Eldridge (1956) dalam (Jalil, n.d.) mengatakan bahwa urbanisasi adalah suatu proses pemusatan penduduk di kawasan kota. Sejak saat itu pemakaian kata *urban* dipakai oleh semua pengkaji perkotaan. Urbanisasi juga seringkali diartikan sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota (migrasi).

Urbanisasi menyebabkan bertambahnya penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. (Uhamka, 2017). Selain itu, (M.P.Todaro, 1985) mengatakan bahwa migrasi yang terjadi ke kota adalah untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik lagi.

Urbanisasi merupakan perpindahan yang dilakukan oleh penduduk agar mendapatkan kondisi yang lebih baik. Hal ini jika dilihat dalam pandangan agama islam, terdapat sebuah hadith tentang hijrah yang ditafsirkan oleh Al Munir karya Wahbah Zuhaili sebagai berikut:

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu megharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

Keinginan sebagian orang untuk melakukan urbanisasi adalah untuk meningkatkan dirinya mejadi “lebih baik” dalam hal material. Motif ekonomi nampaknya merupakan penyebab utama adanya urbanisasi di samping adanya alasan non-ekonomi. Alasan non-ekonomi terutama dalam upaya memperoleh kesenangan yang lebih baik atau *“bright city light”* (EG, 1889)

Perkembangan pola urbanisasi suatu daerah di dasari oleh pola perekonomian yang berkembang pula. Pada dasarnya suatu daerah yang menjadi pusat perkeonomian akan menarik masa urbanisasi yang sangat besar juga. Akibatnya, wilayah perkotaan menjadi magnet menarik bagi kaum *urban* untuk mencari pekerjaan (Harahap, 2013) dalam (Rahmawati, 2002).

Di Indonesia, gejala urbanisasi mulai menonjol sejak tahun 1970 -an, di saat pembangunan sedang digalakkan, terutama di kota-kota besar. Faktor yang disinyalir menjadi pendorong meningkatnya arus urbanisasi, di antaranya: (1) perbedaan pertumbuhan dan ketidakmerataan fasilitas antara desa dengan kota dalam berbagai aspek kehidupan (Saefullah, 1994:35); (2) semakin meluas dan membaiknya sarana dan prasarana transportasi, (3) pertumbuhan industri di kota-kota besar yang banyak

membuka peluang kerja, (4) pembangunan pertanian, khususnya melalui paket program revolusi hijau (Hugo, 1975). Tetapi pada umumnya faktor ekonomi dianggap sebagai faktor utama menjadi pendorong arus urbanisasi. Saefullah dan Hugo dalam (Haryono, 1999) tentang dampak urbanisasi terhadap masyarakat di daerah asal.

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ber ibu kota Sofifi, adalah daerah yang terkenal dengan sebutan Negeri Seribu Pulau karena memiliki pulau sebanyak 1.474 pulau dengan rincian jumlah pulau yang dihuni sebanyak 89 pulau, dan yang tidak berpenghuni sebanyak 1.385 pulau. Wilayah Provinsi Maluku Utara terbagi menjadi 8 Kabupaten, 2 kota, 116 Kecamatan, dan 1199 Desa. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1.278.764 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,07 persen dan kepadatan penduduk sebesar 40,81 jiwa/km<sup>2</sup>.

Urbanisasi yang terjadi di Provinsi Maluku Utara mulai meningkat dengan sangat pesat pada tahun 2000, sebanyak 60.834,00 jiwa orang yang bermigrasi dalam daerah provinsi Maluku Utara. Data ini berdasarkan data migrasi seumur hidup (orang), 1990-2000 Publikasi Statistik Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Provinsi Maluku Utara**  
**Tahun 2000-2020**

Tahun	Penduduk	Tingkat Urbanisasi (%)
2000	777.503	28,9
2001	784.974	28,9
2002	786.589	28,9
2003	853.161	28,9
2004	869.235	28,9
2005	884.142	29,7
2006	919.160	29,7
2007	944.276	29,7
2008	959.598	29,7
2009	974.990	29,7
2010	1.038.087	30,6
2011	1.063.117	30,6
2012	1.086.655	30,6

2013	1.114.897	30,6
2014	1.138.667	30,6
2015	1.162.345	31,5
2016	1.185.912	31,5
2017	1.209.342	31,5
2018	1.232.632	31,5
2019	1.255.771	31,5
2020	1.278.764	31,5

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2020)

Peningkatan terjadinya urbanisasi di Provinsi Maluku Utara berdasarkan data parameter proyeksi pertumbuhan penduduk di provinsi Maluku Utara, telah terjadinya urbanisasi dengan rata-rata penduduk yang berdatangan sebanyak 1 persen dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi yaitu sebesar 2 persen. Sedangkan di dalam Provinsi Maluku Utara itu sendiri telah terjadinya peningkatan urbanisasi antar wilayah dari tahun 2000-2020 sebesar 20 sampai dengan 30 persen penduduk yang mulai menempati daerah perkotaan di Provinsi Maluku Utara.

**Tabel 1.2**  
**PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan**  
**Tahun 2000-2020**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	PDRB	Presentase (%)
2000	12,868.37	1,67
2001	12,037.96	1,67
2002	12,652.28	2,4
2003	12,674.43	3,8
2004	13,255.79	4,7
2005	13,872.20	5,1
2006	13,199.52	5,1
2007	13,484.82	6,01
2008	13,866.89	5,98
2009	14,417.96	6,7
2010	15,462.01	7,95
2011	16,002.45	6,8
2012	17,120.07	6,98
2013	18,208.74	6,36
2014	19,206.33	5,49
2015	20,377.47	6,1
2016	21,556.70	5,77
2017	23,210.90	7,67
2018	25,050.10	7,86
2019	26,586.00	6,1

2020	27,868.47	4,92
------	-----------	------

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2020)

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara dari tahun 2000-2020 terus mengalami perubahan dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Dari gambar dalam table 1.2 di atas menggambarkan tentang alur perkembangan Produk Domestik Regional Bruto yang terjadi di Maluku Utara dimulai dari tahun 2000-2020, yaitu pada awal pertumbuhan 1,67 persen sampai dengan 4,92 persen pertumbuhan ekonomi.

Berbagai studi dan data memperlihatkan bahwa semakin maju tingkat perekonomian suatu wilayah, maka semakin tinggi pula tingkat urbanisasinya. Dengan demikian, urbanisasi merupakan fenomena alamiah sejalan dengan perkembangan ekonomi dan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. (Tjiptoherijanto, 1999).

Hasil penelitian (Karseno, Arief Ramelan, 2004) dengan judul penelitian Analisis Kausalitas Urbanisasi dan Konsentrasi Perkotaan, Konsentrasi Perkotaan dan Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Urbanisasi di Indonesia Tahun 1970-2000. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis arah hubungan sebab akibat (kausalitas) dengan hipotesis yang diajukan adalah (1) terdapat hubungan kausalitas satu arah dari urbanisasi ke konsentrasi perkotaan, (2) terdapat hubungan kausalitas satu arah dari pertumbuhan ekonomi ke konsentrasi perkotaan, (3) terdapat hubungan kausalitas satu arah dari pertumbuhan ekonomi ke urbanisasi. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan data time series urbanisasi, *Indeks Primcay* dan *Gross Domestic Product (GDP)* di Indonesia tahun 1970-2000 yang berasal dari berbagai sumber data. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Kausalitas Granger 1969 dan *final Prediction Error of Hsiao*. Hasil penelitian menunjukkan adalah (1) terjadi hubungan kausalitas satu arah dari urbanisasi ke konsentrasi perkotaan artinya perubahan urbanisasi menyebabkan perubahan konsentrasi perkotaan, (2) terjadi hubungan kausalitas satu arah dari pertumbuhan ekonomi ke konsentrasi perkotaan artinya perubahan pertumbuhan ekonomi menyebabkan perubahan konsentrasi perkotaan, (3) terjadi

hubungan kausalitas satu arah dari pertumbuhan ekonomi ke urbanisasi artinya perubahan pertumbuhan ekonomi menyebabkan perubahan urbanisasi.

Terjadinya proses urbanisasi dan peningkatan perekonomian akibat urbanisasi masih terus menerus di teliti dalam rangka guna untuk mengetahui apakah dengan adanya urbanisasi menyebabkan kausalitas antara urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga dilihat dari berbagai fenomena dan juga penelitian terdahulu dari beberapa penelitian, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pola Urbanisasi dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah Provinsi Maluku Utara Dengan Menggunakan Pendekatan Kausalitas Granger”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap urbanisasi di Provinsi Maluku Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah urbanisasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap urbanisasi di Provinsi Maluku Utara

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan harapan agar tujuan tercapai, sehingga penelitian ini bisa memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai informasi ilmiah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang pola urbanisasi penduduk antar pulau di provinsi Maluku Utara
2. Sebagai bahan studi, perbandingan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dan peneliti dalam melakukan penelitian
3. Sebagai masukan bagi pemerintah maupun pengambil kebijakan yang berhubungan dengan pengetahuan tentang pola urbanisasi penduduk antar pulau di provinsi Maluku Utara